

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah sebagian dari uraian kegiatan yang akan digunakan. Terhadap sebuah pembelajaran itu memerlukan suatu strategi agar tujuan dari sebuah pembelajaran itu tercapai dengan maksimal. Adapun cara yang ditentukan sebagai hasil tersebut dinamakan metode. Adapun cara untuk menentukan metode itu dinamakan teknik. Istilah-istilah tersebut dinamakan proses pembelajaran (*Model of Teaching*).¹

Menjadi seorang pendidik hendaknya kita dalam pemilihan model suatu pembelajaran yang akan pendidik gunakan maka kita sebaiknya pendidik memiliki banyak pertimbangan. Pertimbangan itu sendiri yaitu pertimbangan terhadap materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, ataupun sarana serta fasilitas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan pendidik dicapai.

Model pembelajaran bisa dimanfaatkan sebagai salah satu bahan dari referensi guru untuk mengendalikan suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, model dari suatu pembelajaran merupakan program jalannya pembelajaran di kelas.²

Pemilihan model suatu proses belajar sangat berpengaruh bagi kelangsungan pembelajaran. Apalagi sekarang kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 (K13), pada kurikulum ini siswa sangat dituntut aktif. Model

¹ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) Hlm. 13.

² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) Hlm. 141-145.

pembelajaran yang tepat pada mata pembelajaran akan sangat membantu bagi hasil belajar peserta didik. Sebaliknya pemilihan model pembelajaran yang salah dalam proses pembelajaran maka hal tersebut akan menurunkan minat belajar peserta didik.

Model pembelajaran merupakan rancangan dari konsep yang menceritakan prosedur dalam mengelompokkan pengalaman proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model dari suatu pembelajaran yang mempunyai kegunaan sebagai dasar dari guru dalam membuat rencana mengajar dan melaksanakannya.

Korban dari sistem pendidikan yang kurang efektif dan sedang mengalami krisis ini sebenarnya adalah peserta didik, bukan guru.³ Ketika peserta didik kurang minat untuk memahami pembelajaran maka pembelajaran akan kurang efektif dan kurang diserap oleh peserta didik. Maka dari itu, kita sebagai seorang guru harus memilih model pembelajaran yang menarik untuk peserta didik.

Pendidik dalam mengatur jalannya pembelajaran dituntut semakin menambah wawasan diri dalam membangun guru yang berkualitas yang inovatif dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman ini. Pendidik dalam mengajar bisa memberikan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan untuk anak didik dengan menggunakan model/metode/rencana yang menimbulkan minat kesukaan siswa terhadap pembelajaran tersebut khususnya pembelajaran PKn.

Pada kenyataannya, hasil dari suatu pembelajaran tersebut masih minim. Kemampuan yang diharapkan pendidik itu masih kurang. Hasil belajar siswa yang

³ Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah Meningkatkan Produktivitas Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hlm. 63.

kurang itu menandakan pendidik dalam menentukan rancangan belajar itu tidak tepat, pemilihan bahan ajar dan rancangan yang tidak sesuai dengan siswa akan menimbulkan dampak pembelajaran tersebut tidak menarik bagi siswa.

Akibatnya pengetahuan siswa terbatas hanya pada apa yang dijelaskan oleh guru sehingga kurang memacu pada pola berpikir, kreativitas atau potensi siswa kurang mengakses memori jangka panjang siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ketika pendidik ingin kegiatan belajar yang efektif serta efisien tersebut dapat dicapai apabila bisa menggunakan model belajar yang tepat. Model dari suatu pembelajaran itu sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Ada beberapa macam model pembelajaran yang bisa pendidik gunakan untuk mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran.⁴

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu contoh dari beberapa model pembelajaran yang ada. Pembelajaran kooperatif itu sendiri mengarah pada metode pengajaran, yaitu siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar.⁵ Model pembelajaran kooperatif merupakan model belajar yang digunakan dengan cara bekerja sama, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual tetapi mereka juga bisa membantu teman belajarnya yang berkemampuan dibawah standart minimum. Dengan demikian tumbuhlah jiwa sosial dalam diri siswa.

⁴ T.Herlina, Harun Sitompul, R. Mursid, "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 11, No 2 (Oktober, 2018) Hlm. 221-222.

⁵ Abiyu Mifzal, *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi* (Jogjakarta: Javalitera, 2012) Hlm. 34.

Cooperative Learning tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang tinggi untuk seluruh siswa namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling percaya antar sesama baik secara individu maupun kelompok, dan kemampuan saling membantu dan bekerjasama antar teman. Dan pula terhindar dari persaingan antar individu, dengan kata lain tidak saling mengalahkan antar siswa.⁶

Menurut Johnson dan Johnson, pembelajaran kooperatif adalah suatu aktifitas belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerja sama. Selanjutnya, menurut Lie, sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai “sistem pembelajaran gotong royong” atau *Cooperative Learning*.⁷

Minat dari siswa itu berdampak besar bagi sebuah pembelajaran yang akan menentukan hasil dari pembelajaran tersebut. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sebaliknya, jika siswa kurang minat terhadap sebuah pembelajaran maka siswa akan mengacuhkan pembelajaran tersebut dan hasil belajar siswa tersebut dibawah rata-rata.

Dalam penelitian terdahulu pada judul skripsi *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang* yang ditulis oleh Fiarika Dwi Utari, Ikbal Barlian, Deskoni Universitas Sriwijaya. Yang menyatakan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁶ M. Nafiur Rofiq, “Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Falasifa*, Vol 1, No 1 (Maret, 2010) Hlm. 1-2.

⁷ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) Hlm. 235.

Persamaan skripsi diatas dengan penelitian saya yaitu penelitian ini sama-sama meneliti bagaimana pengaruh dari pembelajaran kooperatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada *type* dari pembelajaran kooperatif yang dipakai serta akibat yang di timbulkan dari pengaruh pembelajaran kooperatif itu sendiri.

Sedangkan pada jurnal yang berjudul *Perbandingan Hasil dan Minat Belajar Kimia Siswa Kelas X IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dan Talking Stick Pada Kurikulum 2013 Di Sman 10 Kota Bengkulu* yang ditulis oleh Rika Juwita Saputri, Sumpono, Rina Elvina Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIP FIP Universitas Bengkulu. Yang memperoleh hasil penelitian: (1) rata-rata hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada model pembelajaran ekspositori; (2) rata-rata hasil belajar PKn siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari pada minat belajar rendah; (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar PKn. Persamaan judul diatas dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran kooperatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel yang diakibatkan dan juga pada *type* dari pembelajaran kooperatif itu sendiri.

Dengan mengutip pendapat Sardima, mengatakan bahwa motivasi belajar adalah totalitas dari kemampuan yang bergerak dalam diri siswa yang mengakibatkan seorang siswa tersebut mau belajar, yang menanggung kelanjutan dari kegiatan belajar dan menjadikan tujuan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pendidik itu tercapai.

Dengan demikian, pada dasarnya setiap anak itu mempunyai minat belajar di masing-masing diri anak. Dengan dasar itu sudah menjadi tugas untuk pendidik diharapkan melakukan upaya untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga proses belajar-mengajar yang efektif terbentuk di kelas dan tercapai suatu tujuan sebagai hasil belajar.⁸

Tapi kenyataan di lapangan, motivasi yang diberikan oleh pendidik kurang diminati oleh peserta didik. Terlebih lagi sekarang sudah ada kurikulum 13, dimana peserta didik diharuskan aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, yang saya lihat, peserta didik belum mampu menguasainya. Bahkan pendidik harus mengulang beberapa pembelajaran karna peserta didiknya kurang menguasai pembelajaran.

Fenomena yang terjadi, pada pembelajaran PKn peserta didik kurang memerhatikan pada materi-materi tertentu dikarenakan membosankan dan kurang diamati oleh peserta didik. Padahal pembelajaran Pkn ini mengajarkan pancasila, rasa nasionalisme dan bagaimana menjadi warga negara yang baik, dsb. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berguna untuk materi-materi yang kurang diminati oleh peserta didik.

Oleh karna itu menurut peneliti, pendidik dalam proses pembelajaran harusnya menggunakan berbagai macam metode untuk menyampaikan pembelajar agar peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran. Misalnya melalui pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini merupakan cara belajar dengan berkelompok, dimana siswa yang kurang minat pada pembelajaran dikarenakan

⁸ Keke. T. Aritonang, "Minat dan Motivasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Penabur*, No 10 (Juni, 2008) Hlm. 11-15.

kurang mengerti pada materi akan belajar bersama dengan siswa yang berprestasi pada pembelajaran dengan tidak membanding-bandingkan pengetahuan siswa.

Dengan upaya ini diharapkan tujuan dari proses pembelajaran akan berjalan sukses dan sesuai rencana. Yaitu peserta didik mampu menguasai pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, peneliti akan menerapkan kooperatif untuk mata pelajaran PKn kelas III SDN Dasok 1 Pademawu Pamekasan dan akan meneliti seberapa pengaruhnya pembelajaran kooperatif ini terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn.

Maka atas dasar fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Kelas 3 di SDN Dasok I Pademawu Pamekasan”

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas 3 di SDN Dasok I Pademawu Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas 3 di SDN Dasok I Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas 3 di SDN Dasok I Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas 3 di SDN Dasok I Pademawu Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah pandangan dasar tentang sebuah hal yang dijadikan injakan dari hal yang berfikir serta melakuakn tindakan dalam melakukan sebuah penelitian. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis, substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian. Asumsi dapat pula disebut potulat atau anggapan dasar, atau dapat pula diartikan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.⁹

Asumsi sangat diperlukan dalam suatu penelitian supaya penulis memiliki dasar kuas pada masalah yang diteliti. Adapun asumsi yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran PKn.
2. Pemilihan model pembelajaran dapat berpengaruh bagi kegiatan pembelajaran peserta didik.
3. Implementasi pembelajaran kooperatif dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Jenis dari hipotesis yang digunakan peneliti ada 2, yaitu hipotesis kerja (Ha) dan hipotesis nol (Ho). Hipotesis kerja (Ha) adalah pernyataan yang menyatakan adanya perbedaan, pengaruh atau hubungan antara variabel x dengan

⁹ Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 104.

variabel y . Sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel x dengan variabel y .¹⁰

Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara yang dibangun dan dirancang berdasarkan pengamatan penelitian terhadap fenomena lapangan yang akan diteliti. Oleh karena itu sifatnya merupakan jawaban sementara, maka hipotesis perlu diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a), adanya pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas 3 di SDN Dasok I Pademawu Pamekasan.
2. Hipotesis nol (H_0), tidak adanya pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas 3 di SDN Dasok I Pademawu Pamekasan.

Sebagai dugaan sementara terhadap pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis mengemukakan sebuah hipotesis yaitu: Hipotesis kerja (H_a), adanya pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas 3 di SDN Dasok I Pademawu Pamekasan. Serta pembelajaran kooperatif cukup berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas 3 di SDN Dasok I Pademawu Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna sebagai berikut:

1. Teoretis

¹⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 23.

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi seorang pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

b. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dalam menerapkan pembelajaran tematik agar dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Dan juga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk kemajuan pendidikan dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar.

c. Bagi sekolah SDN Dasok 1 Pademawu Pamekasan

Sebagai acuan dalam mengimplementasikan pembelajaran kooperatif pada kelas 3.

d. IAIN Madura

Sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Minat Belajar Siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Materi

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X dan Y. Yang termasuk variabel X adalah pembelajaran kooperatif, sedangkan variabel Y adalah minat belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas 3. Kajian teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kajian tentang pembelajaran kooperatif.
- b. Kajian tentang minat belajar.

2. Populasi Penelitian

Populasi menurut Babbie adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Populasi pada prinsipnya adalah semua kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian.¹¹

Subjek dalam penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas 3 di SDN Dasok 1 Pademawu Pamekasan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, tepatnya di SDN Dasok 1 yang terletak di Dsn. Mondung Desa Pademawu. Dimana bertempat di SDN Dasok 1 Pademawu Pamekasan tersebut karena berdekatan pada rumah saya dan pada model pembelajaran yang tepat kurang digunakan serta diperhatikan.

H. Definsi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan lebih rinci agar pembaca memiliki pemahaman yang sejalan dan tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami makna atau arti dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif

Cooperative learning mempunyai arti sebagai suatu perilaku bersama dalam membantu antar sesama dalam kerja sama yang sudah diatur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh setiap anggota kelompok tersebut.¹²

¹¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Pt Bumi Aksara, 2003) Hlm.53.

¹² Etin Solihatini, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014) Hlm.102.

2. Minat belajar

Minat belajar merupakan keinginan siswa terhadap kegiatan belajar. Minat tidak didapat sejak lahir, melainkan diperoleh setelah berkelanjutan.

Jadi judul penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap minat belajar siswa kelas 3 di SDN Dasok I Pademawu Pamekasan.